

BAB IV

LAPORAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMAN 10 Banjarmasin

1. Sejarah SMAN 10 Banjarmasin

SMAN 10 Banjarmasin, merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia. Sama dengan SMA pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah di SMAN 10 Banjarmasin ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari Kelas X sampai Kelas XII dan didirikan pada tahun 1993.

Sebenarnya SMAN 10 Banjarmasin merupakan pemekaran dari SMAN 9 Banjarmasin dan disahkan dengan tanggal 19 Juni 1993. SMAN 10 Banjarmasin Banjarmasin awalnya hanyalah tanah rawa yang dimana menuju kelokasi hanya bisa dilewati jalan kaki atau jalan setapak. Dilakukannya pemekaran dengan alasan mempermudah transportasi selain dengan menaiki *kelotok* (perahu bermesin) bisa juga dengan sepeda atau jalan kaki. Alamat sekolahnya di jalan Tembus mantuil gang Ganda pura nomor 51 RT. 28 kode pos 123456

2. Visi dan Misi SMAN 10 Banjarmasin

Visi

Unggul dalam prestasi, pelopor dalam pembaharuan pendidikan, berwawasan lingkungan, profesional dalam pelayanan berlandaskan Keimanan dan Ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Misi

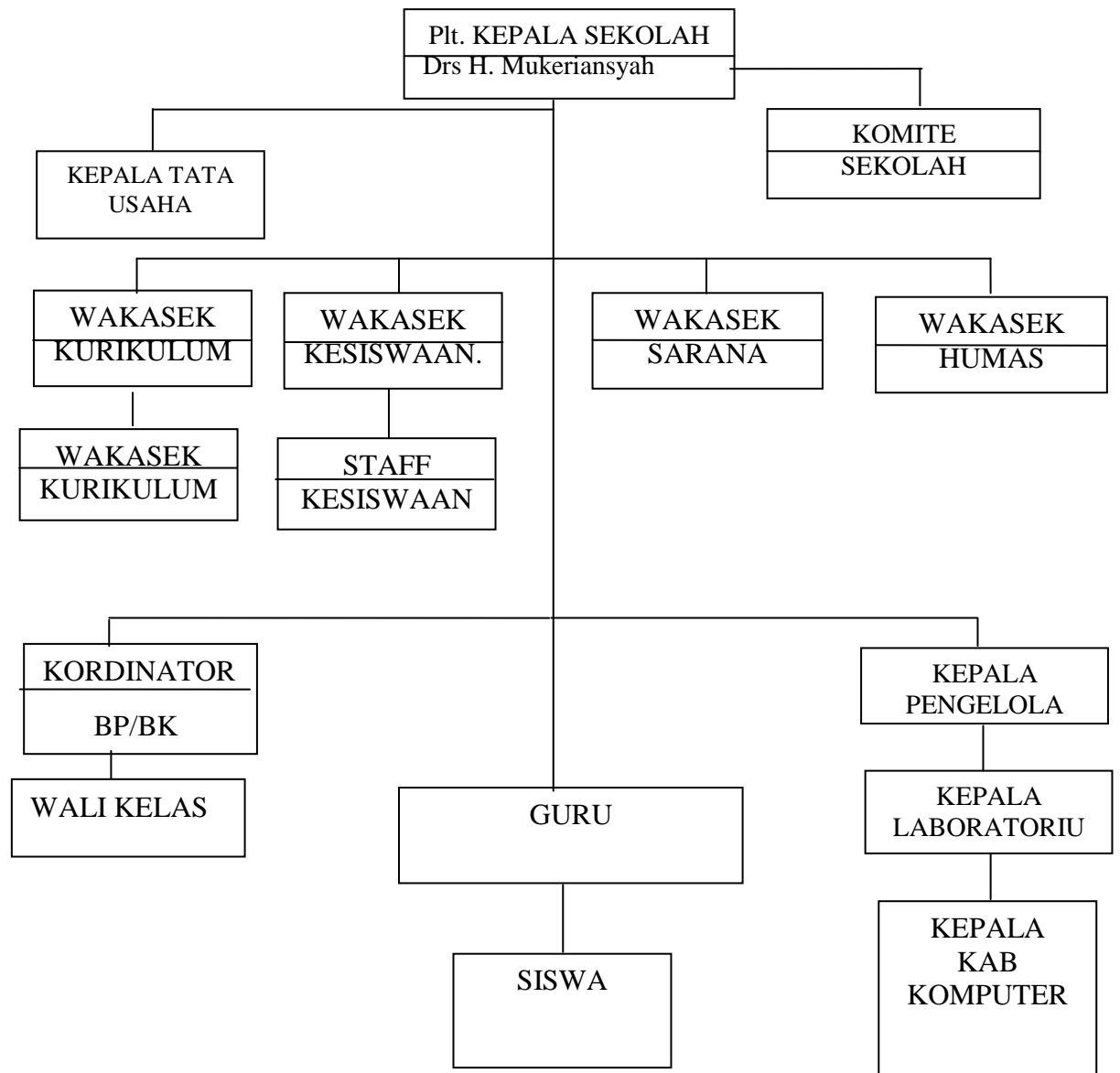
Menjadikan warga sekolah yang beriman & bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Menerapkan sistem pembelajaran yang mencerdaskan, menyenangkan, dan memberi makna.

Menciptakan dan menerapkan inovasi pembelajaran sesuai dengan kemajuan teknologi. Meningkatkan rasa tanggung jawab, disiplin dan kemitraan. Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan.

Menghasilkan siswa yang berprestasi tinggi dan mampu bersaing dalam dunia global

Menjadikan sekolah sebagai lingkungan yang indah, nyaman dan menyenangkan

3. Struktur Organisasi



4. Sumberdaya Manusia

a. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Berdasarkan data keadaan pendidik dan tenaga kependidikan yang didapat dari SMAN 10 Banjarmasin, jumlah Tenaga Pendidik berjumlah 29 orang dan Tenaga Kependidikan berjumlah 3 orang dengan total keseluruhan berjumlah 31 orang. Berikut tabel keadaan pendidik dan tenaga kependidikan SMAN 10 Banjarmasin :

TABEL 4.1

TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN

NO	Pendidikan	Tenaga Pendidik		Tenaga Kependidikan		Jumlah
		PNS	Non PNS	PNS	Non PNS	
1	Magister (S 2)	-	-	-	-	-
2	Sarjana (S 1)	24	5	2	1	31
3	Sarjana Muda	-	-	-	-	-
4	D 1	-	-	-	-	-
5	SLTA	-	-	-	-	-
Jumlah Seluruhnya		24	5	2	1	31

b. Peserta Didik

Adapun peserta didik SMAN 10 Banjarmasin tahun pelajaran 2017/2018 adalah sebagai berikut:

TABEL 4.2
PESERTA DIDIK

NO	Tingkatan Kelas	Peserta Didik		Jumlah
		LK	PR	
1	Kelas X	166	112	218
2	Kelas XI	107	99	206
3	Kelas XII	83	107	169
JUMLAH		296	318	614

B. Karakteristik Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang peneliti cantumkan adalah karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan jurusan. Adapun uraian bisa dilihat dari tabel sebagai berikut :

TABEL 4.3
KARAKTERISTIK RESPONDEN

No	Faktor	Kategori	N	Presentase
1	Jenis Kelamin	Laki-laki	28	46,7%
		Perempuan	32	53,3%
2	Jurusan	IPA	30	50,0%
		IPS	30	50,0%

C. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Alat ukur ini di buat untuk mengetahui hubungan religiusitas terhadap perilaku menyimpang siswa SMAN 10 Banjarmasin. Angket untuk skala religiusitas terdiri dari 4dimensi yaitu :

- a. Dimensi ideologis
- b. Dimensi intelektual
- c. Dimensi ritualis
- d. Dimensi pengalaman

Pada perilaku menyimpang memiliki 7 aspek yaitu:

- a. Terlambat masuk sekolah
- b. Membolos
- c. Tidak masuk sekolah tanpa keterangan
- d. Merokok dilingkungan sekolah
- e. Mengompas/memalak
- f. Memakai seragam tidak lengkap
- g. Berkata tidak sopan kepada guru.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau sahny suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid mempunyai validitas rendah.

Adapun rumus yang digunakan adalah :

Rumus Kolerasi *product moment*:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Korelasi product moment

n : Jumlah Subyek

X : Jumlah Skor Item

Y : Jumlah Skor Total

Dari uji validitas yang dilakukan dengan menggunakan *SPSS 21.0 for windows*, angket ini mempunyai 112 item yang terdiri dari 56 item skala religiusitas dan 50 item skala perilaku menyimpang.

a. Angket Religiusitas

Angket dari skala religiusitas terdiri dari 4 dimensi. Dari 4 dimensi menghasilkan 56 item pernyataan, dengan hasil 30 item valid dan 26 item tidak valid, untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL 4.4
HASIL UJI VALIDITAS ANGKET RELIGIUSITAS

Aspek	Indikator	Jumlah item pernyataan		Total
		favorable	unfavorable	

Dimensi ideologis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Yakin dengan adanya Allah 2. Yakin kepada para malaikat 3. Yakin kepada Nabi/Rosul 4. Yakin kepada Kitab-Kitab Allah 5. Yakin akan adanya Surga dan Neraka 6. Yakin akan adanya qadha dan qadar 	3*, 5, 15, 19, 23*, 41, 50	2*, 7*, 9, 11, 13*, 42*, 52*	14
Dimensi intelektual	<ol style="list-style-type: none"> 1. merasa dekat/akrab dengan Allah 2. merasa doa-doanya sering terkabul 3. merasa tentram dan bahagia kerana menuhankan Allah 4. pasrah diri secara positif 5. perasaan bersyukur kepada Allah 6. perasaan mendapat peringatan atau pertolongan dari Allah 	1*, 8, 12*, 14*, 18, 43*, 45*	4*, 20, 47*, 48*, 6*, 10*, 16*	14
Dimensi ritualis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan zakat 2. Melakukan sholat 3. Membayar zakat 4. Membaca al-qur'an 5. Melakukan dzikir 6. Membaca do'a 	25, 29*, 33, 36, 40*, 44*, 46	27*, 31, 35, 38*, 17, 49*, 51*	14

Dimensi pengalaman	1. suka menolong			
	2. berlaku jujur			
	3. menjaga amanat orang lain			
	4. menjaga lingkungan hidup berderma	21, 22*, 24, 28, 32, 55,	26, 39, 30, 34, 37, 54, 56	14
	5. mematuhi norma-norma islam dalam perilaku seksual	53		
	6. memaafkan			
total				56

(*) aitem gugur

b. Angket Perilaku menyimpang

Angket dari perilaku menyimpang terdiri dari 7 aspek. Dari 7 aspek menghasilkan 56 item pernyataan, dengan hasil 33 item valid dan 23 item tidak valid, untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL 4.5
HASIL UJI VALIDITAS ANGKET PERILAKU MENYIMPANG

Indikator	Jumlah item		Total
	Favorable	Unfavorable	
Terlambat masuk sekolah	6, 9*, 33, 55	20, 39, 32, 56	8
Membolos	1, 16*, 27, 43*	19, 35, 40, 44	8
Tidak masuk sekolah tanpa keterangan	2*, 11, 22*, 45*	23*, 28, 7. 46*	8
Merokok dilingkungan sekolah	5*, 10 26, 49	17, 21*, 34,	8

		50*	
Memalak	3, 12, 15, 47*	24, 29, 36*, 48	8
Memakai seragam tidak lengkap	4, 14, 25*, 53*	31,38*,41, 54*	8
Berkata tidak sopan kepada guru	8*, 13*, 42*, 51*	30*, 18, 37*, 52	8
TOTAL			56

(* aitem gugur

2. Uji Reliabilitas

Reabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur reabilitas adalah menggunakan alpha, yaitu:

$$r_n = \left(\frac{k}{k-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_n : Reabilitas instrumen (Cronbach Alpha)

k : Banyaknya butir pertanyaan.

σ_b^2 : Varians Butir Soal

σ_t^2 : Varians Skor Total.

Suatu alat tes dikatakan reliable jika memiliki nilai alpha $\geq r$ tabel. Dan dari uji reliabilitas dengan menggunakan program *SPSS 21.0*

for windows, diperoleh hasil untuk angket religiusitas= 0,801 dan perilaku menyimpang= 0,822 untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.6
HASIL UJI RELIABILITAS

Variabel	Alpha	rTabel	Ket	Kesimpulan
Religiusitas	0,787	0,254	Alpha \geq Tabel	Reliabel
Perilaku menyimpang	0,852	0,254	Alpha \geq Tabel	Reliabel

D. Uji Asumsi

Uji asumsi dilakukan dengan menggunakan analisis *Product Moment Karl Pearson*. Uji asumsi terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas. Bila dari uji normalitas dan linearitas diperoleh hasil yang normal dan linear, maka pengujian analisis *Product Moment* dapat dilakukan. Sebaliknya jika hasil dari uji tersebut tidak normal dan tidak linear maka pengujian analisis *Product moment* tidak dapat dilakukan uji normalitas dan linearitas dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 21.0 for windows*.¹

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah variabel terdistribusi secara normal. Uji normalitas dilakukan pada masing-masing variabel yaitu religiusitasterhadap perilaku menyimpang dengan menggunakan teknik *One Sample Kolmogorov*.

¹Shanty Komalasari, *Hubungan Motif Berprestasi dengan Prokrastinasi Kerja Karyawan, Skripsi*, (Yogyakarta;Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia, 2007), 62.

Hasil uji normalitas melalui SPSS 21.0 for Windows. Menunjukkan bahwa signifikansi bernilai 0,944 dengan standarisasi normalitas jika signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.7
HASIL UJI ONE-SAMPLE KOLMOGOROV-SMIRNOV TEST

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	8,91076653
	Absolute	,062
Most Extreme Differences	Positive	,062
	Negative	-,059
Kolmogorov-Smirnov Z		,484
Asymp. Sig. (2-tailed)		,973

2. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan pengujian garis regresi antara variabel bebas dengan terikat. Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah dari sebaran titik-titik yang merupakan nilai dari variabel-variabel penelitian dapat ditarik garis lurus yang menunjukkan sebuah hubungan linear antara variabel-variabel tersebut.

Kaidah yang digunakan dalam penentuan sebaran linear atau tidaknya adalah jika ($p < 0,05$) maka sebarannya adalah linear, namun jika ($p > 0,05$) maka sebarannya tidak linear. Dari hasil uji linearitas pada distribusi skala religiusitas terhadap perilaku menyimpang diperoleh sig. Dengan $P = 0,000$ ($P < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan kecerdasan emosional terhadap perilaku menyimpang dalam penelitian ini adalah linear. Hasil uji linearitas selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.8
HASIL UJI LINEARITAS (ANOVA)

Tabel Anova			Mean Square	F	Sig.
		(Combined)	152,499	2,504	,007
Perilaku menyimpang * Religiusitas	Between Groups	Linearity	1564,629	25,629	,000
		Deviation from Linearity	102,066	1,1676	,084
	Within Groups		60,896		
	Total				

SPSS 21.0 for Windows

E. Analisis Deskripsi Data Hasil Penelitian

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini adalah statistic deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang

digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum generalisasi.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung kategori intensitas kedua variabel menggunakan rumus sebagai berikut :

Tinggi : $X > (\text{Mean} + \text{ISD})$

Sedang : $(\text{Mean} - \text{ISD}) < X \leq \text{Mean} + \text{ISD}$

Rendah : $X < (\text{Mean} - \text{ISD})$

Sedangkan rumus mean adalah:

$$\text{Mean} = \frac{\sum FX}{N}$$

Keterangan:

$\sum FX$: Jumlah nilai yang sudah dikalikan dengan frekuensi masing-masing

N : Jumlah subjek²

TABEL 4.9
DESKRIPSI DATA HASIL PENELITIAN

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Religiusitas	60	71,00	111,00	92,83	9,119
Perilaku menyimpang	60	82,00	127,00	104,67	10,292
Valid N (listwise)	60				

SPSS 21.0 for Windows

² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 147.

1. Analisis Data Religiusitas

Berdasarkan nilai dari mean pada angket religiusitas adalah 92,83 dan standar deviasi adalah 9,119, kemudian dari hasil tersebut dapat ditentukan subjek yang berada di kategori tinggi sebanyak 14 orang (23,3%), dalam kategori sedang berjumlah 32 orang (53,3%), dan yang berada di kategori rendah sebanyak 14 orang (23,3%). Hal ini menunjukkan bahwa religiusitas siswa SMAN 10 Banjarmasin Banjarmasin tergolong sedang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

TABEL 4.10
KATEGORI TINGKAT RELIGIUSITAS

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1	Tinggi	14	23,3%
2	Sedang	32	53,3 %
3	Rendah	14	23,3 %
Jumlah		60	100,0 %

Berdasarkan tingkat religiusitas jurusan IPS tinggi 6 orang (20,0%) sedang 16 orang (53,3%) rendah 8 orang (26,7%). Hal ini menunjukkan bahwa religiusitas siswa SMAN 10 Banjarmasin Banjarmasin tergolong sedang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

TABEL 4.11
KATEGORI TINGKAT RELIGIUSITAS JURUSAN IPS

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1	Tinggi	6	20,0% %
2	Sedang	16	53,3 %
3	Rendah	8	26,7 %
Jumlah		30	100,0 %

Berdasarkan tingkat religiusitas jurusan IPA tinggi 8 orang (26,7%) sedang 16 orang (53,3%) rendah 6 orang (20,0%). Hal ini menunjukkan bahwa religiusitas siswa SMAN 10 Banjarmasin Banjarmasin tergolong sedang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

TABEL 4.12
KATEGORI TINGKAT RELIGIUSITAS JURUSAN IPA

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1	Tinggi	8	26,7% %
2	Sedang	16	53,3 %
3	Rendah	6	20,0 %
Jumlah		30	100,0 %

Berdasarkan tingkat religiusitas berdasarkan Laki-laki, tinggi 6 orang (21,4%) sedang 13 orang (46,4%) rendah 9 orang (32,1%). Hal ini menunjukkan bahwa religiusitas siswa SMAN 10 Banjarmasin Banjarmasin tergolong sedang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

TABEL 4.13
KATEGORI TINGKAT RELIGIUSITAS LAKI-LAKI

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	6	21,4%
2	Sedang	13	46,4%
3	Rendah	9	32,1%
Jumlah		28	100,0%

Berdasarkan tingkat religiusitas berdasarkan perempuan, tinggi 8 orang (13,3%) sedang 13 orang (59,4%) rendah 5 orang (15,6%). Hal ini menunjukkan bahwa religiusitas siswa SMAN 10 Banjarmasin Banjarmasin tergolong sedang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

TABEL 4.14
KATEGORI TINGKAT RELIGIUSITAS PEREMPUAN

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	8	13,3%
2	Sedang	19	59,4%
3	Rendah	5	15,6%
Jumlah		32	100,0%

2. Analisis Data perilaku menyimpang

Berdasarkan nilai dari mean pada angket Perilaku menyimpang adalah 104,67 dan standar deviasi adalah 10,29, kemudian dari hasil tersebut dapat ditentukan subjek yang berada di kategori tinggi sebanyak 12 orang (20,0%), dalam kategori sedang berjumlah 39 orang (65,0%), dan yang berada di kategori rendah sebanyak 9 orang (15,0%). Hal ini menunjukkan bahwa perilaku

menyimpang siswa SMAN 10 Banjarmasin tergolong sedang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

TABEL 4.15
KATEGORI TINGKAT PERILAKU MENYIMPANG

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	12	20,04%
2	Sedang	39	65,0%
3	Rendah	9	15,0%
Jumlah		60	100,0%

Berdasarkan tingkat Perilaku Menyimpang berdasarkan kategori jurusan IPS, sedang 23 orang (76,7%) rendah 7 orang (23,3%). Hal ini menunjukkan bahwa religiusitas siswa SMAN 10 Banjarmasin Banjarmasin tergolong sedang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

TABEL 4.15
KATEGORI TINGKAT PERILAKU MENYIMPANG JURUSAN IPS

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
2	Sedang	23	76,7%
3	Rendah	7	23,3%
Jumlah		30	100,0%

Berdasarkan tingkat Perilaku Menyimpang berdasarkan kategori jurusan IPA, tinggi 12 orang (40,0%) sedang 16 orang (53,3%) rendah 2 orang (6,7%). Hal ini menunjukkan bahwa religiusitas siswa SMAN 10 Banjarmasin Banjarmasin tergolong sedang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

TABEL 4.16
KATEGORI TINGKAT PERILAKU MENYIMPANG
JURUSAN IPA

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	12	40,0%
2	Sedang	16	53,3%
3	Rendah	2	6,7%
Jumlah		30	100,0%

Berdasarkan tingkat Perilaku Menyimpang berdasarkan kategori Laki-laki, tinggi 3 orang (10,7%) sedang 20 orang (71,4%) rendah 5 orang (17,9%). Hal ini menunjukkan bahwa religiusitas siswa SMAN 10 Banjarmasin Banjarmasin tergolong sedang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

TABEL 4.17
KATEGORI TINGKAT PERILAKU MENYIMPANG LAKI-
LAKI

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	3	10,7
2	Sedang	20	71,4%
3	Rendah	5	17,9%
Jumlah		28	100,0%

Berdasarkan tingkat Perilaku Menyimpang berdasarkan kategori Perempuan, tinggi 9 orang (28,1%) sedang 19 orang (59,4%) rendah 4 orang (12,5%). Hal ini menunjukkan bahwa religiusitas siswa SMAN 10 Banjarmasin Banjarmasin tergolong sedang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 4.18
Kategori Tingkat Perilaku menyimpang perempuan

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	9	28,1%
2	Sedang	19	59,4%
3	Rendah	4	12,5%
Jumlah		32	100,0%

3. Hasil Uji Hepotesa

Hasil Uji hipotesa dilakukan dengan menggunakan tehnik *correlasion product moment* dari Karl Pearson karena terdiri dari dua variabel, dengan bantuan SPSS, yaitu untuk mengetahui apakah ada hubungan yang sangat signifikan antara religiusitas terhadap perilaku menyimpang siswa SMAN 10 Banjarmasin.

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan dalam penelitian, sampai terbukti data yang terkumpul.³

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut: Terdapat hubungan negatif antara religiusitas dengan perilaku menyimpang pada siswa XI SMAN 10 Banjarmasin

Adapun hasil kesimpulan tersebut diambil berdasarkan:

- 1) Apabila taraf signifikan $< 0,05$
- 2) Apabila nilai $r_{xy} > r$ tabel

TABEL 4.19

³Azwar, *Metode Penelitian*, 77.

HUNBUNGAN ANTAR VARIABEL

Variabel	Religiusitas	Perilaku menyimpang
Religiusitas	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	,500**
	N	60
Perilaku menyimpang	Pearson Correlation	,503**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	60

TABEL 4.20

RANGKUMAN KORELASI PRODUCT MOMENT (RXY)

rXy	Sig	Keterangan	Kesimpulan
0,500	0,254	Sig ≤ 0,05	Signifikan

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa nilai $r = 0,500$ (positif) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara religiusitas terhadap perilaku menyimpang siswa SMAN 10 Banjarmasin. Uji korelasi ini menggunakan teknik *Product Moment* dan didapat nilai r hitung sebesar 0,500 dengan p value 0,000 sementara nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% dengan $N = 60$ adalah sebesar 0,254. Karena nilai r hitung yang didapat $0,500 > r$ tabel ($\text{sig } 5\% = 0,254$) ($p \text{ value} < 0,05$), maka hipotesis tidak nihil (H_a) yang menyatakan bahwa terdapat

“Hubungan Antara Tingkat Religiusitas dengan Perilaku Menyimpang Siswa SMAN 10 Banjarmasin.”

TABEL 4.21

TABEL R. SQUARE

Model	R	R Square	Adjusted R	Std. Error of the Estimate
1	,500	0,250	,237	8,897

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa nilai R Square 0,250 (25%) maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh Religiusitas dengan Perilaku Menyimpang hanya 25%.

F. Pembahasan

Menurut Ghufron religiusitas menunjuk pada tingkat keterikatan individu terhadap agamanya. Hal ini menunjukkan bahwa individu telah menghayati dan menginternalisasikan ajaran agamanya sehingga berpengaruh dalam segala tindakan dan pandangan hidupnya⁴. Selain itu Glock dan Stark mengatakan juga bahwa religiusitas adalah keseluruhan dari fungsi jiwa individu yang mencakup keyakinan, perasaan dan perilaku yang diarahkan secara sadar dan sungguh-sungguh pada ajaran agama dengan mengajarkan lima dimensi keagamaan yang didalamnya mencakup

⁴ M.Nur Ghufron dan Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 167.

tata ibadah wajib maupun sunat.⁵ Berdasarkan hasil observasi dari peneliti bahwa mayoritas siswa ketika melaksanakan kegiatan keagamaan hanya sebagai rutinitas dan terkesan hanya tuntutan dari sekolah saja. Sehingga kesan yang ditangkap peneliti bahwa kegiatan keagamaan yang dilakukan tidak terinteranalisis dalam diri siswa tersebut. Hal ini lah yang memperkuat dugaan bahwa religiusitas siswa SMAN 10 hanya sebatas permukaan saja yang kemudian berpengaruh pada masih tingginya tingkat perilaku menyimpang.

Lebih lanjut, Jalaluddin menjelaskan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan dan tingkat religiusitas seseorang, antara lain faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang muncul dari dalam diri seseorang yang mendorong seseorang untuk tunduk kepada Allah SWT. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang meliputi lingkungan masyarakat.⁶ Melihat dari faktor eksternal, yaitu lebih khusus berhubungan dengan lingkungan sekolah, dimana berdasarkan observasi peneliti selama penelitian ditemukan bahwa penanaman nilai keberagaman pada siswa rutin dilaksanakan disekolah tersebut, dengan mengadakan kegiatan keagamaan, namun siswa yang melaksanakan kegiatan keagamaan hanya sebatas memenuhi tuntutan kewajiban serta absensi melaksanakan kegiatan keagamaan saja. Ditambah lagi sistem pembelajaran di SMAN 10 Banjarmasin sudah menerapkan sistem *full day*

⁵Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama: Sebuah Pengantar* (Bandung: Mizan, 2004), 78.

⁶J alaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), 213-219.

atau pembelajaran seharian penuh, sehingga siswa lebih banyak berinteraksi dengan teman sebaya di sekolah, dengan kata lain hal ini membuat komunikasi antara siswa dengan orang tua menjadi kurang efektif.

Hal ini diperkuat oleh pendapat Kartini Kartono yang mengatakan bahwapada usia remaja, pengaruh lingkungan kadang-kadang lebih besar pengaruhnya daripada keluarga maupun tingkat spiritual, sebab masa remaja adalah masa yang sedang mengembangkan kepribadiannya, yang membutuhkan lingkungan teman-teman dan masyarakat. Sedangkan konformitas adalah kecenderungan untuk mengikuti keinginan dan norma kelompok, maka dari itu para remaja sangat mempunyai keterikatan dengan lingkungan bahkan dengan kelompoknya, maka persoalan masyarakat atau nasib orang banyak sering kali menjadi perhatian mereka.

Pada hakikatnya Sekolah dan lingkungan mempunyai peranan dalam mengembangkan potensi pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki anak. Namun pada kenyataannya lingkungan dan konformitas menjadi daya penguat bagi siswa SMAN 10, setelah peneliti mengobservasi faktor sangat besar yang mempengaruhi perilaku menyimpang bukan Religiusitas tapi faktor lingkungan dan faktor konformitas. Karena dilingkungan tersebut para siswa melakukan kehendak berdasarkan kemauan sendiri dan kemauan kelompoknya.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan *SPSS for Windows Versi 21.0* nilai dari mean pada angket religiusitas adalah 92,83 dan standar deviasi adalah 9,119, kemudian dari hasil tersebut dapat ditentukan subjek yang berada di kategori tinggi sebanyak 14 orang (23,3%), dalam kategori sedang berjumlah 32 orang (53,3%), dan yang berada di kategori rendah sebanyak 14 orang (23,3%). Hal ini menunjukkan bahwa religiusitas siswa SMAN 10 Banjarmasin Banjarmasin tergolong sedang.

Berdasarkan nilai dari mean pada angket Perilaku menyimpang adalah 104,67 dan standar deviasi adalah 10,29, kemudian dari hasil tersebut dapat ditentukan subjek yang berada di kategori tinggi sebanyak 12 orang (20,0%), dalam kategori sedang berjumlah 39 orang (65,0%), dan yang berada di kategori rendah sebanyak 9 orang (15,0%). Hal ini menunjukkan bahwa perilaku menyimpang siswa SMAN 10 Banjarmasin tergolong sedang.

Melihat hasil Uji *Correlation* menggunakan *SPSS for Windows Versi 21.0* pada variabel religiusitas dan perilaku menyimpang dapat diketahui bahwa nilai $r = ,500$ (positif) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara religiusitas terhadap perilaku menyimpang siswa SMAN 10 Banjarmasin. Berdasarkan pemaparan diatas dapat penulis simpulkan bahwa Religiusitas hanya berpengaruh 25% terhadap perilaku menyimpang karena faktor lingkungan yang lebih besar mendominasi pola perilaku siswa SMAN 10,

Merujuk pada perhitungan statistik diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hubungan antara religiusitas dengan perilaku menyimpang pada siswa kelas XI SMAN 10 Banjarmasin memiliki hubungan positif. Bertolak belakang dengan hipotesis yang diajukan karena banyak faktor yang mempengaruhi Perilaku Menyimpang bukan hanya Religiusitas tapi berbagai hal. Pernyataan tersebut diperkuat oleh teori Simadjuntak yang menyebutkan bahwa ada beberapa hal yang mempengaruhi yang munculnya perilaku menyimpang yaitu, kurangnya wibawa orang tua dan guru dalam mendidik, pengawasan yang kurang efektif dalam pembinaan yang berpengaruh dalam afektif, kognitif dan psikomotor, serta kurangnya pengetahuan atau pengalaman keluarga dalam menangani masalah remaja baik dalam segi pendekatan sosiologis dan psikologis.⁷ Maka dari itu banyaknya pengaruh faktor lain yang membuat perilaku menyimpang tinggi dilingkungan tersebut, sehingga usaha untuk meningkatkan religiusitas disekolah tersebut tidak berpengaruh banyak dalam menurunkan tingkat perilaku menyimpang.

Adapun faktor yang menyebabkan tingkat religiusitas yang tinggi di SMAN 10 Banjarmasin faktor pertama karena adanya pelaksanaan rutin dari bagian keagamaan dengan diadakannya wajib sholat berjama'ah dan mengikuti kegiatan keagamaan lainnya. Faktor kedua yang meninggi nya

⁷Simadjuntak, *Pengantar Kriminologi dan Patologi Sosial*. (bandung: Berkah Indah, 2001), 88-89

perilaku menyimpang dikarenakan siswa lebih mementingkan faktor individu dan faktor lingkungan (*rational choice*). Perilaku menyimpang yang dilakukannya adalah atas pilihan dan keinginannya sendiri.

Senada dengan pendapat Hendriati Agustiani yang menyebutkan bahwa Para remaja erat kaitannya dengan lingkungan. ketergantungan remaja masih dibidang cukup tinggi terhadap lingkungan dan teman-temannya. diumur 15-18 tahun masa dimana para remaja dalam tahapan pencarian jati diri, maka dari itu remaja sangat memiliki ketergantungan dengan teman sebayanya dan masih mencerna terhadap lingkungan sekitarnya.

Selain penjelasan mengenai faktor internal dan eksternal penyebab munculnya perilaku menyimpang, selanjutnya peneliti akan memaparkan mengenai temuan lain yang diperoleh selama penelitian, yaitu terkait dengan kondisi lokasi sekolah. SMAN 10 Banjarmasin terletak dalam gang kecil, dimana mobil pun tidak dapat melintas dan jalan menuju SMAN 10 Banjarmasin bisa dibidang sempit. SMAN 10 Banjarmasin adalah satu-satunya sekolah menengah atas yang tempatnya didalam sebuah gang yang sempit. Kondisi Lingkungan sekolah yang telah dijelaskan diatas kemungkinan besar juga berpengaruh terhadap tingginya tingkat perilaku menyimpang karena posisi lokasi sekolah yang dapat dikatakan didaerah terpencil, sehingga terkesan kurang terawat dan tidak terekspos (kurang mendapat perhatian dari pemerintah dan warga setempat).

G. Keterbatasan dalam penelitian

Setiap penelitian memiliki keterbatasan masing-masing, hal ini dilakukan untuk mengatasi ruang lingkup penelitian agar tidak meluas dan menjadi lebih spesifik. Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu:

1. Instrumen penelitian melibatkan aitem-aitem yang berjumlah cukup banyak sehingga diperkirakan ada beberapa subyek yang mengalami kebosanan dalam melakukan pengisian skala sehingga pengisian skala dilakukan secara sembarangan.
2. Adanya identitas responden yang disertakan dalam pengisian instrument diduga memberi pengaruh terhadap kecenderungan responden untuk bersikap *faking good* (berpura-pura baik) sehingga mempengaruhi hasil penelitian.
3. Ada beberapa aitem yang bersifat ambigu, sehingga dimungkinkan akan mempengaruhi hasil penelitian.
4. Skala religiusitas yang disusun oleh peneliti masih kurang lengkap karena tidak memasukkan dimensi pengetahuan.